



MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MELALUI METODE PEMBELAJARAN AKTIF TEKNIK *QUIZ TEAM* SISWA KELAS VII³ SMP

Afrida

SMP Negeri 7 Muara Bungo

e-mail: draafrida4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang siswa memiliki minat belajar IPS rendah ditandai dengan masih banyak siswa yang kurang tertarik memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas, pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dengan metode yang monoton, dan kemauan siswa dalam membaca buku IPS terlihat kurang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar IPS melalui metode pembelajaran aktif teknik *Quiz Team* pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 7 Muara Bungo. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif teknik *Quiz Team* dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan nilai rata-rata pada siklus I 70, 63 dan siklus II 84,53.

Kata Kunci : *Minat Belajar; Metode Pembelajaran Aktif; Quiz Team*

ABSTRACT

This research is based on the background that students have a low interest in social studies learning characterized by many students who are less interested in paying attention to the teacher's explanation when the learning process takes place in class, learning tends to be teacher-centered with a monotonous method, and the willingness of students to read social studies books is lacking. This study aims to increase interest in social studies learning through the active learning method of the Quiz Team technique for grade VII.3 students of SMP Negeri 7 Muara Bungo. This type of research is a classroom action research (Classroom Action Research) which is carried out in two cycles. The results showed that the use of the active learning method of the Quiz Team technique could increase students' interest in learning with an average score in the first cycle of 70, 63 and 84.53 in cycle II.

Keywords: *Interest In Learning; Active Learning Methods; Quiz Team*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan pengembangan sumberdaya manusia. Melalui pendidikan, kita ingin menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam Tujuan Pendidikan Nasional. Peserta didik agar dapat mencapai Tujuan Pendidikan Nasional yang telah ditentukan, maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai kendaraan. Dengan demikian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat digunakan sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Selain itu juga IPS sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antara umat manusia serta memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Seperti pendapat Gunawan Rudy (2013: 53) bahwa manfaat mempelajari IPS mempersiapkan siswa terjun ke masyarakat, membentuk siswa sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku dan turut pula mengembangkannya serta dalam mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Proses belajar yang maksimal dapat terjadi apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap pelajaran

tertentu maka siswa tersebut akan merasakan senang dan dapat memberi perhatian pada mata pelajaran sehingga menimbulkan sikap keterlibatan ingin belajar. Slameto (1991: 182) minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru Abd. Rachman Abror (1997: 151) berpendapat bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa. Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Jika ada siswa kurang atau tidak berminat terhadap belajar maka perlu diusahakan cara membangkitkan minat tersebut. Jadi, tanpa adanya minat belajar terhadap suatu pelajaran, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya keberhasilan dalam belajar tidak akan tercapai dengan baik pula. Minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu hal atau kegiatan disertai dengan adanya rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan selalu ingin tahu yang diwujudkan melalui aktivitas belajar tanpa paksaan atau tanpa disuruh orang lain.

Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP merupakan perpaduan yang utuh antara beberapa cabang ilmu sosial yang lebih banyak mengkaji berbagai masalah - masalah dan fenomena sosial yang ada

di masyarakat disamping hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya.

Berdasarkan observasi dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat belajar IPS rendah. Hal ini ditandai dengan masih banyak siswa yang kurang tertarik memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas seperti terlihat beberapa siswa masih mengobrol dengan teman sebangkunya, siswa yang mengantuk, dan ramai di dalam kelas. Selain itu, kemauan siswa dalam membaca buku IPS terlihat kurang seperti ketika siswa disuruh guru untuk mengamati gambar pada buku paket IPS dan membaca keterangan gambar tersebut, terlihat beberapa siswa tidak melaksanakan perintah guru.

Dalam proses pembelajaran IPS terdapat kecenderungan pelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dan media serta metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, guru cenderung monoton menggunakan metode ceramah karena guru lebih mengutamakan target pencapaian materi sehingga menimbulkan beberapa akibat pada siswa seperti siswa cepat bosan, cepat mengantuk dan cuek saat guru memberikan materi IPS. Akibat lainnya yaitu siswa terlihat pasif saat proses pembelajaran IPS berlangsung dan rasa ingin tahu siswa rendah seperti terlihat ketika guru mengajar tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan untuk mengetahui informasi lebih banyak mengenai materi atau menanyakan hal yang kurang jelas bagi siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS kurang diperhatikan oleh guru seperti siswa lebih banyak duduk, diam, mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Gejala-gejala yang ditunjukkan siswa kelas VII.3 SMP Negeri 7 Muara Bungo saat pembelajaran IPS merupakan ciri-ciri minat belajar yang rendah. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka akan berdampak buruk terhadap minat belajar siswa. Apabila minat belajar yang rendah, siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang

dimiliki dan proses belajar mengajar IPS kurang berjalan lancar sehingga materi yang telah diberikan guru belum dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan minat belajar IPS di SMP Negeri 7 Muara Bungo di atas maka yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memilih metode yang tepat agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sardiman A. M (1996: 95) dalam membangkitkan minat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan, 2) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, 3) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, 4) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar. Keempat aspek tersebut dipadukan dengan metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang aktif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa.

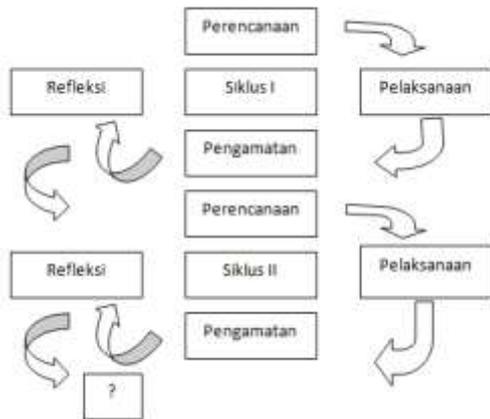
Menurut Melvin L. Silberman (2012: 175) dijelaskan bahwa teknik *quiz team* merupakan teknik pembelajaran dengan tim ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang siswa pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat siswa takut. Berangkat dari pendapat itu, berkaitan juga dengan ciri-ciri khas anak kelas-kelas tinggi adalah ingin belajar, timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus, memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah, suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat

peraturan sendiri dalam kelompoknya (Rita Eka Izzaty,dkk, 2008: 116).

Metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* diterapkan pada materi IPS tentang “ INTERAKSI SOSIAL” pada kelas VII.3 semester satu. Pada materi tersebut siswa dapat memahami arti dari interaksi social dan bentuk bentuk interaksi social . Melalui metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dalam diri siswa karena dengan adanya minat belajar IPS yang besar siswa lebih kuat ingatannya tentang pelajaran tersebut. Apabila ingatannya kuat, siswa akan berhasil memahami materi pelajaran sehingga tidak sulit bagi siswa dalam mengerjakan soal/menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Jadi, dilakukannya aktivitas belajar yang maksimal diharapkan hasil yang diperoleh dari proses belajar juga akan semakin baik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Menurut Arikunto (2006: 91) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Arah dan tujuan penelitian tindakan ini yaitu demi kepentingan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Siklus penelitian ini dilakukan berdasarkan daur ulang penelitian tindakan menurut Arikunto berikut ini:



Gambar 1. Prosedur Penelitian PTK

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.3 SMP Negeri 7 Muara Bungo pada tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 peserta didik, yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki laki.

Prosedur penelitian tindakan terdiri atas empat fase yaitu : (1) perencanaan (*plan*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan sampai terjadinya peningkatan hasil belajar yang diharapkan.

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, yaitu siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 08 September 2018, dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 29 September 2018. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran IPS 7 jam pelajaran perminggu dan dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam seminggu yaitu 2 x 40 menit .Tempat penelitian di SMP Negeri 7 Muara Bungo, tempat peneliti bertugas sebagai guru Ilmu Pengetahuan Sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan

refleksi didapat hasil observasi siswa yang menguasai materi pelajaran melalui evaluasi pada setiap akhir proses pembelajaran dari setiap siklus. Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus 2 dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Data Perkembangan Nilai Hasil Belajar IPS pada Siklus I dan II

No	Nilai Siswa	
	Siklus I	Siklus II
1	65	75
2	100	100
3	60	70
4	75	80
5	85	95
6	70	75
7	50	70
8	80	90
9	50	60
10	55	60
11	70	100
12	60	80
13	70	95
14	95	100
15	80	90
16	80	90
17	50	80
18	55	85
19	50	60
20	80	95
21	65	90
22	70	80
23	75	85
24	70	100
25	50	65
26	75	80
27	65	80
28	85	90
29	80	100
30	100	100
31	65	85
32	90	100

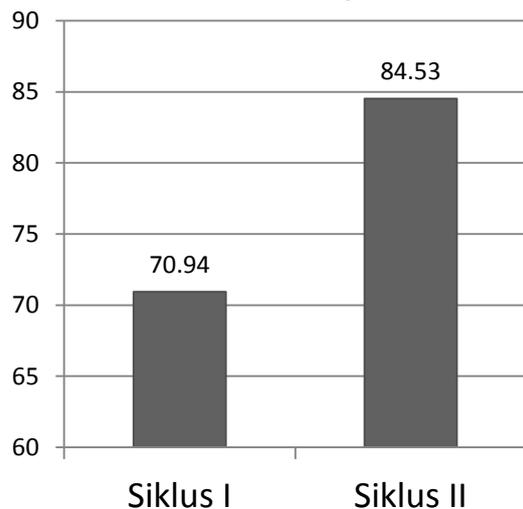
Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan nilai hasil belajar dari siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan hasil belajar. Pada siklus I terdapat 15 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dan pada siklus II terdapat hanya 6 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Sebaran dan persentase nilai IPS siswa kelas VII.3 SMP Negeri 7

Muara Bungo dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2. Sebaran dan Persentase Nilai IPS Siswa Kelas VII.³
SMP Negeri 7 Muara Bungo, Berdasarkan Bobot Nilai

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
50	5	15.63%	0	0%
55	2	6.25%	0	0%
60	2	6.25%	3	9.38%
65	4	12,5%	1	3,13%
70	5	15.63%	2	6.25%
75	3	9.38%	2	6.25%
80	5	15.63%	6	18.75%
85	2	6.25%	4	12.5%
90	1	3.13%	4	12.5%
95	1	3.13%	3	9.38%
100	2	6.25%	7	21.88%
Jumlah	32	100%	32	100%

Berdasarkan Tabel 2. terdapat perbedaan persentase nilai dari setiap siklus. Pada siklus I hanya 15 siswa yang memperoleh nilai di atas ketuntasan minimal dan 17 siswa memperoleh nilai dibawah ketuntasan minimal, sedangkan pada siklus II sudah 26 siswa yang memperoleh nilai diatas ketuntasan maksimal dan 6 siswa memperoleh nilai dibawah ketuntasan minimal. Perolehan nilai tertinggi dengan persentase terbesar terdapat pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut.



Grafik 2. Rata-rata Hasil Belajar

Berdasarkan grafik 2 dapat dilihat bahwa pada siklus I untuk mata

pelajaran IPS nilai rata-rata siswa kelas VII.3 SMP Negeri 7 Muara Bungo adalah 70,94 . Hal ini berarti penyerapan materi pembelajaran masih relative rendah. Penyebabnya adalah siswa kurang berani bertanya dan guru belum sempurna dalam merencanakan pembelajaran. Oleh sebab itu pada siklus II pembelajaran dilaksanakan perbaikan, yaitu dengan menambah kegiatan serta tanya jawab secara klasikal. Disamping itu guru memperbaiki perencanaan pembelajaran dengan menekankan tehnik *Quis Team* dan banyak melakukan tanya jawab, maupun individu untuk memberi pendapat. Adapun perbaikan perencanaan pembelajaran, yaitu dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan tehnik *Quis Team*. Pada siklus II. Nilai rata-rata kelas mulai beranjak naik. Mata pelajaran IPS mencapai nilai rata-rata 84,53. Berdasarkan data tersebut, berarti siswa sudah semakin menguasai materi pembelajaran.

Dari hasil pengamatan siklus II, ternyata hasil belajar IPS siswa kelas VII.3 SMP Negeri 7 Muara Bungo meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini terjadi setelah dilakukan tehnik *Quis Team* antar siswa. Dengan demikian terbukti bahwa penyampaian materi pembelajaran dengan metode yang bervariasi serta



pemanfaatan alat peraga yang sesuai dapat meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Hisyam Zaini (2008: 16) berpendapat bahwa pembelajaran aktif teknik *quiz team* merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, Oleh karena itu teknik *quiz team* cocok digunakan untuk meningkatkan minat belajar IPS karena teknik pembelajaran berpusat pada siswa dan dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap apa yang telah dipelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan tehnik *Quis Team* dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan nilai rata-rata pada siklus I adalah 70,63 dan nilai rata-rata pada siklus II 84,53, dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, siswa mendapat kesempatan untuk menguji tingkat pengetahuan masing-masing, sehingga suasana pada saat belajar siswa tidak bersikap pasif yang pada akhirnya akan tercipta suatu pembelajaran yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Hisyam Zaini dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Melvin L.Silberman. (2012). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Terjemahan Raisul Muttaqien). Bandung: Nuansa.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rudy Gunawan. (2013). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik* (edisi revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.